

## **Ritual Sidi Di GPIB Bahterah Kasih (Studi Tentang Nilai dan Makna)**

**Riri Andriani, Andi Ima Kesuma, Dan Mubarak Dahlan**

Program Studi Pendidikan Antropologi  
**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar**  
( e-mail: [rahmanparahyangan83@gmail.com](mailto:rahmanparahyangan83@gmail.com) )

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam ritual peneguhan sidi , (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ritual peneguhan sidi, (3) Untuk mengetahui dampak sosial melakukan Ritual *Peneguhan sidi*. Jenis penelitian kebudayaan ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengabsahan data yaitu *membercheck*. Dan juga teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan ritual peneguhan sidi ini mengandung nilai daan makna solidaritas, dan tingkah laku Remaja yang di Sidi dengan pembelajaran katekisasi. 2) Proses pelaksanaannya terdiri dari tahap persiapan: dengan melakukan Katekisasi selama 6sampai 12 bulan sebelum dilakukannya peneguhan sidi.), melakukan pertemuan tiap minggu dalam pembelajaran katekisasi dan menyiapkan perlengkapan ritual peneguhan sidi. Proses pelaksanaan dilakukan pada hari minggu, adapun tempat yang dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan jemaat Gereja GPIB Bahterah kasih tepatnya di tidung 10 makassar. Adapun yang menghadiri ritual peneguhan sidi tersebut yaitu pendeta, penatua, diaken, para jemaat gereja dan peserta calon yang ingin disidi dan orang tua dan seluruh jajaran jemaat yang sempat hadir. Tahap-tahap pelaksanaan (1) persiapan, (2) ucapan selamat, (3) ajakan ibadah, (4) prosesi menyanyi, (5) dilanjutkan nyanyian umat, (6) dan nyanyian umat (7) menghadap tuhan, (8) votum, (9) votum nas pembimbing, (10) salam, (11) nyanyian umat, (12) pengakuan dosa (13), (menyanyi) peneguhan sidi, (14) doa penguat, (15) pengakuan dan janji, (16) pengakuan iman, (17) nyanyian umat (18) penumpangan tangan, (19) paduan suara baru, dan (20) perkenalan. 3) Ritual peneguhan sidi masih menjaga ritual tersebut karena masih memiliki nilai-nilai yang sangat kental dan syarat akan makna yang begitu mendalam bagi Agama Kristen Protestan.

*Kata Kunci : Ritual SIDI*

### **ABSTRACT**

*This study aims to (1) to know the values and meaning contained in the ritual affirmation sidi, (2) To know how the process of implementation of the ritual affirmation of sidi, (3) To know the social impact of doing ritual Affirmation sidi. This type of cultural research using qualitative methods with descriptive type. Techniques of collecting data in the form of interviews, observation, and documentation. By using data validation technique that is membercheck. And also data analysis techniques such as data reduction, data presentation and conclusion.*

*The results of the research indicate that: 1) In the implementation of the ritual affirmation of this sidi contains values and meaning of solidarity, and the behavior of adolescents in Sidi with catechetical learning. 2) The implementation process consists of preparatory stage: by doing catechetical for 6 to 12 months before the confirmation sidi.), conducting weekly meetings in catechism learning. and preparing ritual confirmation equipment sidi. The process of implementation is done on Sunday, while the place is carried out in accordance with the agreement of the church congregation of GPIB Bahterah love precisely in tidung 10 makassar. Those attending the sidi confirmation ritual were pastors, elders, deacons, churchgoers and candidates who wanted to be disidi and orang tua. and the entire congregation that was present. Implementation stages, (2) congratulations, (3) religious invitations, (4) singing procession, (5) followed by people's songs, (6) and hymns (7) to god, (8) the vocabulary, (9) the vocabulary of the counselor, (10) salutations, (11) the singing of the people, (12) confession of sin (13), (singing) affirmation of sidi, (14) reinforcement, (15) confession and promise, (17) the singing of the people (18) the laying on of hands, (19) the new choir and (20) introductions. 3) The sidification ritual still preserves the ritual because it still has very strong values and the requirement of that meaning deep for Protestant Christianity.*

*Key words : SIDI Ritual*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, suku bangsa, ras dan agama. Membahas tentang budaya tidak terlepas dari peradaban atau kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat Agama dan kepercayaan. Secara resmi Indonesia hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu Agama Kristen Protestan. Kata protestan berasal dari kata “protes” muncul terhadap protes Martin Luther pada tahun 1517 dengan 95 dalilnya. Kata Protestan sendiri diaplikasikan kepada umat Kristen yang menolak ajaran maupun otoritas pada Gereja Katolik. secara resmi dan pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke-16 M dengan pengaruh ajaran Calvinis dan Lutheran.

Wilayah penganut animisme di wilayah Indonesia bagian Timur, dan bagian barat lain, yang merupakan tujuan utama orang-orang Belanda, termasuk Maluku, Nusa Tenggara, Papua dan Kalimantan. Kemudian, Kristen protestan menyebar melalui pelabuhan pantai Borneo, kaum misionaris pun dan tiba di Toraja, Sulawesi selatan. Masuknya Agama kristen protestan di Makassar pada tahun 1667 pada saat makassar dibawah pemerintah VOC dan gereja VOC juga berada disitu . Di Makassar terdapat juga jemaat kecil di Bontain, Bulukumba dan di pulau Salayar.

Agama ini berkembang pesat di abad ke-20, yang ditandai oleh kedatangan para misionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia, seperti di wilayah barat Papua dan lebih sedikit di kepulauan Sunda, maka dimulailah usaha penyebaran Injil di daerah itu. kemudian pembentukan yang sah pada kristen protestan Pada tahun 1933, GPI menempatkan Pdt. Binsbergen di Makassar. Ia membuka pos pekabaran Injil di Lanjuanging, Maros, dan makassar. Kemudian Gereja Gereformeed Surabaya menjadikan Sulawesi Selatan sebagai wilayah pekabaran Injilnya dengan mengutus Pdt. H. van den Brink. Van den Brink membuka Rumah Sakit yang dikenal dengan nama Rumah Sakit Labuang Baji. Gereja juga berkembang di Watan Soppeng, Jallo, Lampuiko, Karadiwang, dan

Malino. Inisiatif ini disambut Zending sehingga pada 16 November 1949 dibentuk Bakal Gereja Kristen di Sulawesi Selatan.

GPIB sendiri di resmikan pada tanggal 31 oktober 1948 selaku Gereja yang berdiri sendiri dalam lingkungan Gereja Protestan di Indonesia (GPI) dengan memiliki terutama semua jemaat Gereja protestan di Indonesia, diluar lingkungan ke 3 Gereja saudaranya yaitu Gereja Masehi Injil Minahasa (GMIM); Gereja protestan Maluku (GPM); Gereja Protestan Masehi Injil Timor (GMIT). Sebab latar belakang historis Gereja Protestan di Indonesia (GPI) yang ada pada zaman perang dunia dikenal dengan nama *'De Protestanche Kerk In Nederlandsh indie'* atau *'Die Indische Kerk'*.

GPIB selaku pewaris dari Gereja protestan di Indonesia tidak memiliki latar Belakang historis yang berpangkal atau bertitik tolak pada kegiatan zending secara langsung dalam suatu daerah dengan masyarakat yang homongen (menetap) secara etnologis (Suku Bangsa) Tertentu. Dari kenyataan itu Maka GPIB sebagai gereja penganut paham Presbiterial sinodal. Sistem ini berasal dari Tradisi Calvinis yang sangat berpengaruh dalam kehidupan GPIB.

Salah satu contoh Gereja di Makassar adalah GPIB (Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat) bertempat di Tidung 10 Makassar. GPIB Bahterah Kasih merupakan salah satu tempat dilaksanakan Ritual Peneguhan sisi Remaja. Ritual menurut istilah dalam bahasa Inggris yang artinya sebanding dengan upacara sacred ceremony (upacara sakral/suci). Namun secara khusus ritual dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dan dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (*fellowship and commonality*) dan tindakan simbolik yang terstruktur dan bermakna. Ritual peneguhan sisi memang tidak terlalu sakramen namun terstruktur dan wajib dilaksanakan bagi umat Kristiani yaitu ritual peneguhan sisi.

Ritual Peneguhan sisi merupakan salah satu ritual gerejawi yang dilaksanakan umat Kristiani yaitu Kristen Protestan dengan melakukan peneguhan bagi anak remaja. Peneguhan sisi biasanya dianggap sebagai ritual pembaptisan karena dilakukan setiap tahunnya dan wajib bagi Agama Kristen Protestan. Peneguhan sisi bukanlah sakramen karena setelah melakukan peneguhan sisi tidak ada lagi baptisan kedua kalinya. Baptis dilakukan kepada anak-anak/ bayi namun dalam bahasa umumnya "penyelaman" sebagai tanda baptis anak-anak merupakan suatu pembasuhan manusia dari dosanya oleh darah Kristus. Melalui Ritual peneguhan sisi, seseorang di terima sebagai jema'at yang bertanggung jawab untuk mengambil bagian dalam pelayanan jema'at gereja, dan diijinkan ikut dalam perjemuan kudus.

Ritual Peneguhan sisi dilaksanakan setelah melakukan katekisasi. Katekisasi dan peneguhan sisi merupakan suatu kesatuan sebagai bentuk pembinaan dalam gereja, karena katekisasi dan peneguhan sisi merupakan sentral penting dalam proses seseorang yang di teguhkan yaitu calon sisi yang dituntun sampai pada bagian imannya. Dalam hal ini katekisasi sangat berperan penting sebelum melakukan peneguhan Sidi.

Karena katekisasi juga merupakan sebuah proses bimbingan kepada peserta untuk mempersiapkan diri menjadi anggota gereja yang melaksanakan tugas panggilannya dalam kehidupan secara utuh. Keunikan dari melakukan ritual peneguhan sisi ini karena ini sangat unik dan berbeda dengan ritual lainnya dimana para anak Remaja menggunakan baju putih, berjanji kemudian diringi dengan bernyanyi dan jika mereka telah di sisi maka mereka dianggap sudah dewasa dan di dampingi sama dengan orang tua seperti perjemuan kudus (makan di meja makan Tuhan) ini sangat

menarik di samping mereka di anggap dewasa dosa yang mereka buat dahulunya di tanggung oleh orang tuanya namun setelah disidi mereka di anggap dewasa dan menanggung dosa mereka sendiri . Tiga hari sebelum mereka di Sidi umat kristiani menyebut Kamis Putih yang artinya kaki di basuh oleh pendeta yang akan disidi sebelum hari minggu itu sebagai simbol seperti tuhan yesus yang membasuh ke 12 kaki-kaki muridnya.

Makna dari peneguhan sidi ini juga sebagai proses pernyataan pengakuan dan percaya, bahwa yang di sidi sudah menjadi bagian dalam gereja yang sudah di anggap dewasa serta bertanggung jawab dan berjanji di hadapan Allah dan jemaatnya. Sedangkan peneguhan sidi dilakukan ketika seseorang sudah di anggap dewasa dan sempurna.

Dari hasil observasi awal peneliti melihat yang mengikuti gereja sore yang di laksanakan di GPIB Bahterah Kasih sebagian hampir 50 % anak muda dan orang dewasa ikut serta melaksanakan ibadah sore bahkan ada juga membawa bayi mereka mengikuti ibadah tersebut. Mereka antusias dalam melaksanakan ibadah sore di hari minggu. Namun untuk pembelajaran yang mengikuti katekisasi di lakukan pada hari tertentu sampai enam bulan kemudian di lanjutkan dengan peneguhan sidi di GPIB Bahterah Kasih. Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Ritual Sidi di GPIB Bahterah Kasih (Studi tentang Nilai dan Makna yang terkandung dalam peneguhan Sidi Tidung 10, Kec. Tamalate, Kota Makassar)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses ritual sidi remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih?
2. Bagaimana nilai dan makna yang terkandung dalam peneguhan sidi remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih?
3. Bagaimana dampak sosial sidi remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses ritual Sidi Remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih.
2. Mengetahui nilai dan makna yang terkandung dalam peneguhan sidi remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih.
3. Mengetahui dampak sosial sidi remaja di Gereja GPIB Bahterah Kasih.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key informan*) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap informan kunci yang telah ditentukan sebelumnya serta wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan lain sebagai pelengkap data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Kota Makassar**

Kota Metropolitan Makassar adalah Ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Yang Sebelumnya bernama Kotamadya Ujung Pandang. Kota Makassar terkenal sebagai kota "Angin Mamiri", yang berarti "kota hembusan angin sepoi-sepoi basah". Di kota makassar terdapat 15 Gereja GPIB salah satunya adalah Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat yang terletak di Tidung 10 Kota Makassar.

GPIB Bahterah Kasih yang berada di tidung 10 kec.Rapocini tersebut mulanya dilembangkan pada november 1983 berdasarkan surat keputusan majelis sinode nomor 4834/99/ms.xvi/kpts dengan proses panjang. Maka resmilah jemaat gpib bahkterah kasih. Dan di pimpin olen pdt. Jan. Ferdinan unsulanging. Nama gereja bahtera kasih sendiri dipilih berdasarkan usulan yang di ajukan oleh enam majelis. Dengan masing-masing mengusulkan nama zebaut, kranggan, sola gratia, shalom, dan bahterah kasih.

Hanya satu majelis yang tidak mengusulkan. Maka sesuai kesepakatan nama bahterah kasih di pakai untuk nama Gereja GPIB Bahterah kasih. Yang memiliki arti cerita alkitab tentang bahterah atau perahu nabi nuh, dengan harapan orang-orang yang berjalan kebahterah kasih pada masa yang akan datang tetap diliputi dengan kasih Allah.

#### **B. Nilai Dan Makna**

Nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama dan sebagai warga dunia.

Artinya nilai mengacu atau sebagai pedoman pada sesuatu yang dipandang sebagai suatu yang mutu, berharga menunjukkan kualitas dan bermanfaat bagi manusia atau masyarakat. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang kita cari, diinginkan dan sesuatu yang baik dalam masyarakat, contohnya upacara pemakaman masyarakat toraja di Sulawesi Selatan, yaitu ritual yang penuh dengan kegotongroyongan, maka dari itu menyatakan bahwa sungguh tinggi nilai solidaritas dan tradisi tersebut. Ketika nilai yang berlaku menyatakan bahwa kesalahan beribadah adalah suatu yang harus di junjung tinggi, maka bila ada orang yang dengan ikhlas rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan ibadah atau rajin amal atau semacamnya, maka ia akan di nilai sebagai orang yang pantas dihormati dan diteladani.

Nilai dan makna yang terkandung setelah anak melakukan ritual peneguhan sisi menurut bapak Pdt. Juga mengatakan anak yang sudah di sisi dianggap sempurna dan dewasa dalam iman maksdnya itu anak yang disidi sudah bisa mengikuti perjemuan kudus, dan sudah sah menjadi warga Jemaat Gereja GPIB dan bisa mengikut ambil bagian dalam gereja serta makan di meja makan Tuhan. Intinya mereka sudah dewasa dalam iman dan dalam proses ritual ini pastilah ada makna dan nilai yang terkandung.

Makna peneguhan sisi menurut buku panduan katekisasi GPIB Bahterah Kasih yang tertulis mengatakan peneguhan sisi memiliki Relasi yang sangat kuat dengan katekisasi dan pembinaan

warga gereja. Relasi dengan katekisasi, peneguhan sidi mempunyai makna Bahwa proses pembinaan atau pengajaran iman yang dilakukan selama katekisasi telah selesai dapat di pertanggung jawabkan, hal tersebut menjadi jelas karena di dalam peneguhan sidi yang pertama pernyataan pengakuan percaya dari peserta katekisasi di hadapan allah dan jemaat-nya.

### **1. Pdt. Ferry J.A. Raintung**

Pdt Ferry J.A Raintung, M.Div Umur 43 Tahun dia mengatakan bawah dalam proses pelaksanaan ritual *peneguhan sidi di GPIB Bahterah Kasih* tersebut dapat dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu tahap pembelajaran selama 6 bulan 3 bulan sampai 12 bulan yaitu Katekisasi dan katekisasi ini juga terbagi menjadi 3 bagian yaitu katekisasi biasa, katekisasi sedang dan katekisasi tinggi.

*Pertama* Katekisasi biasa itu sebelum peneguhan sidi, warga jemaat di ajarkan seperti ibadah hari minggu, ibadah pemuda, perempuan, ibu-ibu, bapak-bapak, lansia ibadah anak kecil tanggung Taruna. Katekisasi ini sebagai bentuk pembelajaran agama kristen atau pendidikan agama kristen. Kemudian setelah mereka melakukan katekisasi biasa maka mereka melanjutkan katekisasi sedang. Kemudian ada Katekisasi sedang Seperti bawa anak pergi di baptis itu namanya dikembalikan katekisasi lanjut atau perempuan yang mau menikah dengan laki-laki ada pertemuan 3-6 bulan yg di maksud katekisasi pranikah disiapkan untuk menjadi suami dan istri. Dan di katekisasi pranikah ini ketika si calon mempelai perempuan atau laki-laki belum melakukan sidi maka dia harus melakukan Katekisasi kemudian di sidi. Jikalau waktunya mepet karena si perempuan ini dalam keadaan mengandung (hamil diluar nikah) dan belum melakukan Katekisasi Sidi maka ada perjanjian dar Pihak gereja dengan pengantin untuk melakukan Katekisasi sidi setelah menikah karena hukumnya wajib dan sangkramen. Ada juga katekisasi baptis dimana orang tua mengantar anaknya ke gereja untuk menjadi anak tuhan. Belajar tentang firman tuhan sehingga dia tumbuh dalam kebaikan kebenaran tuhan. Dan ada juga katekisasi untuk menjadi majelis jemaat penatua itu tua-tua dalam jemaat. Di katekisasi ini Majelis jemaat di gereja ini namanya diaken dengan penatua mereka sebelum masuk di katekisasi pembelajaran. Menjadi pengurus gereja. Misalnya mau jadi pendeta harus katekisasi tinggi.

Dalam proses pembelajaran katekisasi tersebut, ptd Ferry J.A Raintung juga mengatakan bahwa sebelum sidi harus melaksanakan katekisasi karena katekisasi merupakan pendidikan agama Kristen yang wajib di ajarkan bagi anak-anak remaja jaman sekarang bukan hanya wajib melaikan ketika mereka tidak disini mereka tidak mempunyai hak penuh dalam gereja. Dalam hal kepanitian di gereja menjadi penatua dan pengurus gereja serta mendaftar di perguruan tinggi dimana pun mereka harus mengikuti jika tidak mereka tidak mempunyai hak penuh karena katekisasi dan sidi sangat berperan penting dalam agama kristen protestan. pokok pembahasan tersebut dianggap tidak lulus.

Ferry J.A Raintung juga mengatakan bahwa dengan melaksanakan ke enam pokok tersebut kemudian dilanjutkan dengan ritual peneguhan sidi di GPIB Bahterah Kasih. Pdt.Ferry JA. Raintum juga mengatakan bahwa peneguhan sidi merupakan proses penyempurnaan bagi remaja dimana dosa yang mereka lakukan sudah bukan lagi orang tua yang menanggung melainkan si anak itu sendiri, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua itu sendiri.

Dari keterangan bapak Pdt Ferry J.A Raintung, M.Div. Usia 45 Tahun beliau menjelaskan dengan sangat detail mengenai katekisasi dan sisi bahwa peran katekisasi dan ritual sisi sangat berpengaruh terhadap Kristen Protestan.

## **2. Pdt. Dr. Simon Alexander Tarigan**

Kemudian menurut Bapak pdt. Dr. Simon Alexander Tarigan selaku pengajar katekisasi atau pendidikan agama kristen di GPIB Bahterah Kasih dia mengatakan bahwa penemuan sisi sama halnya penuh dan sempurna artinya anak yang sudah di sisi itu dosa mereka sudah bukan orang tua yang menanggung melainkan si anak tersebut dan sebelum mereka disidi mereka di baptis nah pada saat mereka di baptis ada perjanjian dimana orang tua berjanji untuk menyangi dan menjaga anaknya serta memikul dosa mereka sampai mereka benar-benar di katekisasi dan di teguhkan (penuh dan sempurna).

Nilai dan makna juga yang di dapat dari anak tersebut mereka semakin taat dengan dengan Tuhan yesus kristus, lebih mendekatkan diri. Karena katekisasi dan peneguhan sisi ini harus dilakukan bagi umat kristian seperti protestan melakukan katekisasi kemudian disidi beda dengan katolik. Kalau katolik dia hanya katekisasi saja.

Dari keterangan pdt. Ferry J.A Raintung dan pdt. Dr.Simon Alexander Tarigan mereka memiliki pemikiran yang sama mengenai nilai dan makna katekisasi dan peneguhan sisi dan sangat jelas.

## **3. Nining**

Wawancara bersama remaja nama Nining umur 20 tahun berasal dari Toraja Mamasa dia mengatakan bahwa dengan melakukan peneguhan sisi saya menjadi lebih dekat dengan tuhan yesus dewasa dalam iman dan mempelajari katekisasi juga sebagai bentuk pembelajaran Agama kristen saya sangat bersyukur karena di era jaman sekarang perilaku yang menyimpang bisa saja terjadi dengan melaksanakan katekisasi selama beberapa bulan seperti saya mengikuti katekisasi selama 12 bulan dan saya di teguhkan di Gereja mamasa kalau di sana juga proses ritual peneguhan sidinya kita berputar mengelilingi dan bernyanyi.

Dari keterangan gadis bernama Nining dia mengatakan bahwa ada sedikit perbedaan ritual sisi karena seperti yang dibahas di atas dia mengatakan bahwa melakukan ritual sisi dia mengelilingi dan bernyanyi, jadi Gereja GPIB dan Gereja yang di Mamasa pada saat melakukan sisi ada perbedaan.

## **C. Dampak Sosial**

Kita lihat sekarang di era modern banyaknya remaja yang terjerumus maka dengan melaksanakan katekisasi dan ritual sisi mereka lebih dipahamkan dengan pemahaman iman Gereja. Lebih dewasa banyak bergaul dan bersosialisasi. Seperti dalam teori behaviorisme tentang perilaku sosial.

Perilaku sosial memusatkan pada perhatian bagian kehidupan mikro-objektif yang tak melibatkan proses berpikir (perilaku). Teori behaviorisme ini sesuai dengan labelnya behaviorisme mempelajari tentang perilaku manusia secara objektif dari sudut pandang manifes yang hanya semata-mata ditunjukkan dengan melakukan hasil rangsangan dan cenderung mereduksi sisi internalitas individu. Sebagai bentuk perilaku yang baik bagi protestan dan sebagai simbol kristen

protestan maka diajarkanlah pembelajaran katekisasi dengan agar perilaku individu tampak seperti dari pandangan ajaran John.B Watson yang lebih memfokuskan diri pada perilaku-perilaku manusia dalam hal ini bisa kita liat dari perilaku remaja yang telah melakukan katekisasi dan sidi.

Seperti manusia lahir dengan proses dan tidak terlepas dari hasrat untuk selalu beradapada kehendaknya yakni keteraturan dalam hidupnya. Yang masing-masing mempunyai pendirian tentang keteraturan dengan berpedoman pada norma atau kaidah yang merupakan batasan dalam menilai manusia dalam berperilaku.

Katekisasi dan peneguhan sidi merupakan hal yang sangat penting dan sangkramen dalam hal ini dampak sosial bagi remaja setelah mereka melakukan ritual sidi mereka lebih diarahkan ke kegiatan gereja misalnya komisi duka seperti pelayanan orang yang lagi berduka kegiatannya juga seperti paduan suara yang ada di gereja jadi mereka lebih bersosialisasi dan bermasyarakat lebih mengenal dan menghargai satu sama lain sebagai jemaat Gereja Protestan Indonesia bagian barat.

### **1. Marsio**

Marsio Umur 21 Tahun dia telah melakukan katekisasi dan peneguhan sidi pada tahun 2011-2012 dan mengenai pemahamannya tentang katekisasi. Nilai dan makna yang didapat setelah melakukan katekisasi yaitu katanya kita diajar bagaimana panggilan pelayanan bergereja kemudian pemahaman tentang gereja, panggilan pelayanan, dan di ajar juga bagaimana tentang tata ibadah seperti gereja toraja dan Gereja GPIB bagaimana pemahaman tentang Gereja GPIB dan setelah melakukan ritual sidi kita bisa simpulkan bahwa kita di ajar bagaimana dengan tata ibadah di gereja, kemudian ada aturan-aturan mainnya dan berpelayanaan gereja dalam sesama bukan hanya dalam karangan kita namun banyak hal dan banyak sekali pembelajaran yang didapat melakukan pembelajaran katekisasi dan ritual peneguhan sidi. Dan sebelum ritual peneguhan sidi ada satu malam kita mengingat kembali dalam kehidupan kami. Waktu itu kami melaksanakan ritual adat oleh pendeta pdt. Kaefser di lantai 3. Di sana hanya katekisasi dimana kaki kami ada pembasuhan kaki, kaki dibasuh oleh pendeta memakai toganya lengkap dengan atribut. Disitu saya rasa begini rasanya jangan melayani diri sendiri dulu harus melayani orang lain dulu pas peneguhan ada makna sendiri lagi seperti waktu kita dibaptis itu ada orang tua antar kita ke gereja namun pada saat peneguhankita di antar ke gereja ke tempat duduk itu adalah terakhir kali kita di antar ke tempat duduk. Waktu itu ibu yang mengantar karena kenapa? Karena ibu punya peranan penting. sebelum kita di teguhkan karena orang tua belum sepenuhnya lepas tangan kemudian setelah diantar maka kami maju sendiri untuk pengakuan sendiri. Kemudian ada juga pengangkutan salib dari anggota pemuda memang sangat hitmat sekali waktu peneguhan sidi tidak dilupakan. Waktu saya diteguhkan tahun 2012 tidak ada perbandingan atau perubahan secara umum tidak ada perubahan namun masing-masing pemahaman tentang iman berbeda namun satu. Namun sekarang harus mengaku iman sendiri.

Dampak sosial menurut saya setelah diteguhkan waktu saya liat teman saya ya kembali lagi ke individu tapi sebgaaian besar teman saya setelah melakukan katekisasi dan Ritual sidi mereka mampu bersosialisasi tanpa memandang bulu dan dapat menjadi berkat melainkan menjadi lilin bahkan menjadi pelita namun kembali ke pribadi sendiri. Dalam protestan Sidi sangat wajib walaupun ada yang belum disidi tapi dia sudah di baptis maka dia tetap di akui sebagai anak Allah. Jadi di GPIB baptis dan katekisasi dan peneguhan sidi itu dilakukan sekali karena prinsip dari GPIB baptis katekisasi dan serta disidi dilakukan hanya sekali karena sudah diakui di matrai dan di akui di

gerejawai. Namun di gereja lain ada yang melakukan 2 kali karena belum di akui. Saya sendiri setelah di sisi saya bisa ikut ambil bagian dan peran dalam gerejawai dalam hal ini saya di percayakan oleh tuhan ambil bagian sekretaris gerakan pemuda, kemudian aktif sebagai paduan suara gerakan pemuda, aktif dalam tim musik. Di GPIB ini banyak sekali wadah untuk pemuda yang bisa di masuki jadi terserah mereka mau masuk dimana. Ada tim duka tim ekspore pokoknya banyak sesuai dengan bidangnya. Namun dengan catatan sudah disidi.

Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, terungkap substansi dari katekisasi yaitu membimbing seseorang hingga pada pengakuan imannya secara pribadi. Relasi peneguhan sisi juga dengan pembinaan warga gereja maksudnya adalah dengan menerima peneguhan sisi, seseorang dianggap tela menerima pembinaan dan pengajaran iman sehingga ia menyatakan pengakuan dengan nyata-nyata di hadapan saksi-saksi Allah, yaitu jemaat dan para pelayan Tuhan. Namun hal ini bukanlah akhir dari pembinaan yang dijalannya karena dengan pengakuannya ia menyatakan janjinya untuk terlibat dalam seluruh kegiatan peribadahan, pembinaan dan pelayanan serta kesaksian.

Katekisasi adalah mata rantai pembinaan gereja, itu berarti katekisasi adalah menjembatani kegiatan pembinaan yang berlangsung dari katologi anak dan teruna (BPK GP dan BPK PT). Untuk memasuki pembinaan bidang pelayanan kategorial (BPK) pemuda atau dewasa (BPK GP. BPK PW. BPK PKB dan BPKFP. BPK PKU). Sedangkan peneguhan sisi adalah akhir dari satu tahapan pembinaan formal yaitu katekisasi dan juga awal dari keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembinaan di tengah kehidupan gereja secara luas.

Dengan demikian katekisasi dan peneguhan sisi merupakan suatu kesatuan utuh sebagai salah satu rantai pembinaan yang ada dalam gereja. Katekisasi dan sisi mempunyai makna penting karena dalam sepanjang proses terjadi peserta katekisasi/ calon sisi dituntun untuk sampai pada pengakuan imannya, pernyataan janjinya kepada Allah dan jemaat yang diikuti dengan kesedihan dan kesetiaan untuk menjadi pribadi yang dewasa serta mau melaksanakan seluruh kehendak Allah dalam hidup pribadi, keluarga gereja dan masyarakat.

## **2. Olviana Pehopu**

Wawancara bersama Viana berusia 24 Tahun dia mengatakan pandangannya mengenai katekisasi bahwa katekisasi itu pernyataan tentang pemahaman iman kristus. Misalnya katekisasi lebih pembentukan iman lebih pendewasaan iman di beri pandangan kedewasaan misalnya mau jadi apa kalau dewasa Tanpa katekisasi kita sebagai umat kristiani tidak bisa melakukan apa-apa seperti ikut serta dalam gerejawai. Terus Nilai dan Makna yang di dapat setelah melakukan ritual sisi itu maknanya lebih terbuka tentang pemahaman iman misalnya mana yang salah mana yang benar di mata Tuhan dan di mata alkitab.

Setelah katekisasi dampak sosialnya terhadap anak remaja lebih diarahkan ke kegiatan gereja misalnya komisi duka seperti pelayanan orang yang lagi berduka kegiatannya juga seperti paduan suara yang ada di gereja. Anak yang sudah disidi tidak langsung dilepas. Menurut saya sendiri arti sisi itu sebagai bentuk pendewasaan dalam iman dan mendalami isi firman tuhan. Saya di katekisasi di GPIB Bahterah kasih namun prosesnya dulu adakan pertemuan jam 11 setiap hari minggu setelah Ibadah minggu.

Dulu itu lebih ketat dari yang sekarang dulu itu waktu saya dikatekisasi bajunya harus sopan seperti pake baju kaos berkerah dan pake sepatu kalau perempuan pake rok laki-laki celana kain. kalau tidak pake baju yang sopan dan rapi di suruh pulang dan tidak di kasi masuk kecuali ganti baju atau terlambat 10 atau 15 juga tidak di kasi masuk. Sekarang itu bebasmi itu orang cuma pake baju kaos tidak berkerah bisa mi masuk kalau kita dulu disuruh pulang. Tapi sekarang agak bedami karena bebasmi pakekannya ada sedikit pergeseran budaya. Pokoknya dulu ketat kalau ada majelis liat gaya masukta nda sopan tidak sesuai di suruh pulang. Dulu juga waktu saya retreat itu ke malino jam 3 subuh jalan kaki ke puncak. Pokoknya dari jam 3 subuh sampe 10 pagi. Jalannya juga naik-naik gunung gunanya juga ini untuk menjadi kekompakan dan menguji kesabaran karena kita di buat per time terus kalau sampai ki di post-post kita menyanyi dan membaca alkitab. Kemudian proses peneguhan sisi itu 2 hari sebelumnya kita gladi bersih itu yang dilakukan untuk acara ritual sisi.

Kemudian kita dibikin kelompok satu daerah jadi dibuatkan kelompok untuk satu daerah seperti saya sektor tiga. Waktu saya di teguhkan yang kita lakukan kita berjanji di hadapan Tuhan “ ya dengan segenap hatiku” kita berjanji dengan tuhan yang di atas. Waktu jaman saya tidak ada pembasuhan kaki, kita cuma tunduk di depan disediakan bantal warna putih. Di depan ada pendeta kemudian majelis tangannya di atas kepala baru berjanji maki. Masalah kostum juga tidak berubah dari tahun ke tahun kalau putri dia pakai dress putih kalau cowok pake jas hitam atau baju kemeja putih baru pakai dasi. Kemudian minum anggur dan makan roti itu minggu depannya baru makan pada saat perjemuan kudus. Pemahaman saya tentang arti katekisasi dan peneguhan sisi. Tentang gerejawi kita tidak bisa menikah kalau belum di katekisasi dan di sini menjadi pegawai juga harus di sisi tidak bisa menikah bekerja kalau belum melakukan sisi. Jadi peran dan arti sisi itu sangat penting bagi kristen protestan.

Kesimpulan wawancara dari Olviana Pehou yang mengatakan peneguhan sisi merupakan suatu pemahaman iman dimana setelah disidi kita bisa menjadi warga jemaat dan ikut berperan dalam gerejawi kemudian ada pergeseran budaya mengenai proses Pembelajaran katekisasi sekarang dengan yang dulu.

### **3. Rayandri Eva Poulaine Saragih**

Wawancara bersama Rayandri Eva Poulaine Saragih, umur 16 tahun salah satu remaja yang sedang mengikuti katekisasi, dia mengatakan mengenai pembelajaran katekisasi. Menurutnya pembelajaran katekisasi sangat penting dan santai karena kita di ajarkan tentang alkitab dan firman Tuhan, dewasa dalam iman dan bertambah imannya juga. Menurut saya juga katekisasi keluarga sudah tidak berjalan, saya Kristen Protestan tapi saya sekolah katolik.

Dari wawancara Rayandri Eva Poulaine Saragih gadis remaja yang berusia 16 tahun ini penulis menyimpulkan bahwa mengikuti katekisasi dapat menjadi dewasa dalam iman karena dia adalah calon sisi jadi sedikit pembahasan nilai dan makna.

### **4. Denikalvaro**

Denikalvaro, umur 17 tahun biasa dipanggil Rico adalah salah satu siswa yang sedang ikut serta dalam pembelajaran katekisasi. Menurut Rico sendiri pandangan katekisasi menurutnya sangat bagus karena orang-orang jarang dilihat-lihat jarang di dengar tentang tuhan dapat kembali mengenang tuhan karena adanya katekisasi yang menjauh menjadi dekat. Dan nilai dan makna yang

didapat melakukan katekisi ini misalnya di kristen wajib disidi dan menurut denikalvaro sama halnya dengan islam harus di wisudah.sebagai calon sidi dia belum mengetahui karena katanya dia belum disidi. Kemudian dampak sosial yang dia dapat banyak karena mempelajari tentang agama. Lebih dekat dengan Tuhan.

Kesimpulan dari wawancara rico menunjukkan bahwa dia belum mengetahui jelas tentang ritual sidi karena belum mengikuti peneguhan sidi atau dia belum di teguhkan namun dia sangat paham dengan pembelajaran katekisasi yang menurutnya belajar katekisasi yang jauh menjadi dekat.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang ritual peneguhan sidi di GPIB (Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat), tepatnya di Bahterah Kasih maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Katekisasi dan Peneguhan sidi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi umat kristiani seperti kristen Protestan Tanpa melakukan Katekisasi masyarakat atau warga jemaat tidak bisa ikut ambil bagian dalam Gereja seperti menjadi penatua, diaken serta pendeta dan Makan di meja makan tuhan serta Minum Anggur sebagai pengingat yang melambangkan darah Yesus Kristus. Bukan cuma itu dalam melaksanakan katekisasi dan ritual peneguhan sidi, warga Jemaat GPIB juga tidak bisa mengikuti aktifitas belajar mengajar seperti ingin melanjutkan pendidikan, juga memerlukan surat katekisasi dan sidi. Selain itu juga Pdt.Ferry J.A. Raintum Juga mengatakan anak atau masyarakat yang belum disidi belum dianggap penuh atau sebagai syarat jadi dia tidak mempunyai hak penuh dalam gerejawi dan tidak bisa membina atau membangun sebuah rumah tangga jika belum mengikuti katekisasi dan ritual peneguhan sidi. Inti nilai dan makna yang terkandung yaitu mereka dewasa dalam iman dan mempercayai adanya Tuhan Yesus Kristus.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ritual peneguhan sidi adalah mereka lebih dewasa dalam iman mengetahui arti penting tentang isi alkitab dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. pelaksanaan ritual peneguhan sidi yaitu dimana setiap anak dibimbing dan mengharai setiap kejadian-kejadian dalam kehidupan entah di luar rumah maupun di dalam gereja. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam peneguhan sidi merupakan bentuk suatu pembelajaran bagi anak remaja melihat dari zaman-kejaman semakin moderennya maka bimbingan untuk katekisasi sidi terhadap anak usia dini harus dilaksanakan. Maka dilakukanlah pembelajaran atau sekolah katekisasi selama 3 bulan untuk orang dewasa yang ingin menikah, 6 bulan bahkan 12 bulan kemudian dilanjutkan dengan peneguhan sidi atau diteguhkan karena dianggap sempurna dan penuh.

Mengakrabkan para orang tua anak dengan pendeta dan orang-orang dalam gereja sehingga bisa ikut serta dalam acara perjemuan kudus atau acara-acara lainnya dalam gereja dan nilai yang terakhir yaitu nilai spiritual, sebagaimana agama protestan menjunjung tradisi atau ritual mereka sebagaimana mestinya dan wajib dilaksanakan bagi agama protestan karena dianggap sengkramen. Mereka sangat patuh terhadap aturan gerejawi . Demikian juga dalam pelaksanaan ritual peneguhan sidi remaja. Dalam prosesi ritual peneguhan sidi dimaksudkan sebagai bentuk ritual yang berlangsung sepanjang masa. Mereka percaya, ketika melaksanakan peneguhan sidi anak yang disidi dianggap penuh dan sempurna maka orang tua mereka sudah tidak lagi menanggung dosa anak mereka karena

dianggap sudah dewasa dan mampu melihat mana yang benar dan mana yang salah. Juga sebagai bentuk disiplin bagi remaja dilakukannya untuk meminimalisir terjadinya tingkat kejahatan.

1. Adapun waktu pelaksanaan ritual peneguhan sidi di lakukan satu kali per tahun, sesuai dengan kesepakatan gereja GPIB Tetapi, ritual peneguhan sidi tersebut biasa dilakukan di gereja-gereja di makassar waktunya berbeda-beda ada yang bulan 1 bulan 4 bahkan bulan 12 namun harinya dilakukan sesuai rapat . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesakralan dalam pelaksanaan ritual peneguhan sidi. Selanjutnya Gereja GPIB melakukan katekisasi sidi ini sebagai bentuk karena Kepercayaan atau keyakinan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana Kristen Protestan yang diwajibkan atau sebagai syarat melakukan peneguhan sidi merupakan tradisi yang dilakukan tiap tahunnya di gereja dan juga masih dipertahankan sebagai bentuk bimbingan dan pengajaran bagi remaja agar mereka bisa mandiri.
2. Terkait dalam melaksnakan katekisasi dan peneguhan sidi maka terdapat banyak makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.
3. Dampak sosialnya dimana mereka lebih mengenal satu sam lain seperti berinteraksi sosial yang ada didasarkan atas sikap hormat menghormati. Kemudian nilai solidaritas kelompok ritual peneguhan sidi di GPIB Bahterah Kasih dimana mempercayai sebagai saran silaturahmi sebagai agama Kristen Protestan agar remaja atau anak mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

## **B. Implikasi**

1. Memberikan efek Nilai dan Makna Positif terhadap anak Remaja dan Orang tua
2. Memahami Tentang alkitab dan Mempercayai adanya Yesus Kristus.
3. Dengan melakukan pembelajaran katekisasi dan ritual peneguhan sidi, remaja menjadi dewasa dalam iman.

## **C. Saran**

Bedasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Kepada para pembaca agar sebaiknya mengetahui dan memahami secara mendalam megenal Tradisi atau ritual bagi Agama Kristen Protestan, menghargai dan menghormati sesama manusia, dengan menghormati agama dan keyakinan masing-masing, kepada Gereja GPIB Bahterah Kasih agar tetap mempertahankan tradisi yaitu katekisasi dan peneguhan sidi sebagai contoh Agama Protestan yang mencintai agamanya dengan mengikuti aturan-aturan dalam agamanya tersendiri.
2. Dengan meningkatnya teknologi di era modern sekarang katekisasi dan peneguhan sidi tetap berjalan agar remaja tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Tidak dengan mudah terpengaruh oleh era modern. Upacara-upacara adat senantiasa dijalankan dan senantiasa menjaga lingkungan alamnya dari kerusakan-kerusakan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Ainin. “Budaya Religi dan Ritual antr”. 23 Agustus 2017. Pukul 08:50 WIB <https://teguhimanprasetya.wordpress.com/budaya-religi-dan-ritual-antr/>
- Ainin. “Peneguhan sidi” 23 Agustus 2017. Pukul 09:42 WIB [https://id.wikipedia.org/wiki/Peneguhan\\_Sidi](https://id.wikipedia.org/wiki/Peneguhan_Sidi)
- Ainin. “Ketekisasi” 23 Agustus 2017 pukul 09:42 WIB <https://id.wikipedia.org/wiki/Katekisasi>
- Ainin arti kata Protestanisme (<https://id.wikipedia.org/wiki/Protestanisme> 6. September 2017.
- Ainin. R.J. Porter, Katekisasi Masa Kini : Upaya Gereja Membina Muda-mudinya menjadi Kristen yang Bertanggung-jawab dan Kreatif, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2007, halaman 187.
- Ainin “Lokasi Kec Rapocini 14 februari 2018 Pukul 08 : 57 WIB “Lokasi kec.rapocini <http://kec-rapocini.id/tentang/>
- Ainin “Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Makassar Dalam Angka Tahun 2010*. Makassar: BPS. 14 Februari 2018 Pukul 11: 25 WIB.
- Ainin Anonim informasi Kelompok Masyarakat <http://kominfo-kim.blogspot.co.id/2010/02/kelompok-informasi-masyarakat-kim-di.html>. 14 Februari 2018 Pukul 11 : 35 WIB.
- Ainin “sejarah Alkitab” Katekisasi <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=644&res=jpz> 14 Februari 2018 Pukul 09: 50 WIB.
- Ani Sri Rahayu. *ISBD Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnidar. 2015. *Tradisi Mallanca pada masyarakat belawae* desa Ajang pulu kecamatan sibulue kabupaten bone. Makassar: Skripsi Pendidikan Antropologi.
- Buku Panduan Materi Katekisasi Majelis Sinode GPIB Medan Merdeka Timur 10 jakarta 10110.
- Buku Alkitab *Kristesn Protestan*.
- Clifford Geertz, *Religion as a Cultural Sistem*, hlm. 114-117. *Sosiologi Reflektif*, Volume 7, Nomor 1, Oktober 2012 62.
- Elly M. Setiady, dkk. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Laode Monto Bauto, *Perspektif Agama dan Kebudayaan*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014.
- Maran Rafael Raga. 2007. *Manusia & Kebudayaan, dalam Perspektif Ilmu Dasar*. Cetakan ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mattulada. 1982. *Menyusuri Jejak Kehadiran Makassar Dalam Sejarah 1510-1700*. Makassar: Bhakti Baru.
- Pongsibanne, Kadorre lebba. 2013. *Islam & Budaya Lokal*. Ciputat Tangerang Selatan Banten: Mazhab Ciputat.
- Ritzer George & Goodma J Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Cetakan ke 5. Jakarta: Kencana.
- Santrock W John. 2007. *Remaja*. Edisi Ke-sebelas. Jakarta Gelora Aksara Pratamaa.
- Syukri Albani Nasution, Muhammad, Dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta Rajawali Pers.

Sarwono W Sarlito. 2015. *Psikologi Remaja*. Cetakan ke 12. Jakarta: Pers.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yermia Djefri Manafe, *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani*, Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Juli 2011.